World Health Digital Journal
ISSN 3090-0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Penerapan Pemberian *Massage Effleurage* untuk Mengurangi Risiko Decubitus pada Pasien Ny. T dengan Stroke Infark di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Implementation of Effleurage Massage to Reduce the Risk of Decubitus Through Nursing Care in Mrs. T with Infarction Stroke at Arifin Achmad Hospital, Pekanbaru

Dina Silpia[1], Muhammad Nurman[2], Putri Eka Sudiarti[3]
[1,2,3)] Profesi Ners, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉Corresponding author:
dinasilpiaqeela@gmail.com

Abstrak

Angka kasus stroke masih menjadi permasalahan kesehatan utama baik di negara maju maupun di Negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (2022) secara global, lebih dari 12,2 juta. Pasien dengan stroke infark menyebabkan penderitanya mengalami keterbatasan mobilisasi dalam waktu yang cukup lama sehingga akan menyebabkan risiko terjadinya dekubitus meningkat. Salah satu tindakan yang dapat diberikan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan penerapan *massage effleurage* dengan olive oil. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penerapan pemberian massage effleurage untuk mengurangi risiko decubitus melalui asuhan keperawatan pada Ny. T dengan stroke infark di RSUD Arifin Achmad pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 Juni-18 Juni tahun 2025. Pada saat pengkajian kelemahan anggota gerak sebelah kiri sejak 6 jam sebelum masuk rumah sakit, klien kulit kering, tampak kemerahan, kulit tegang atau kaku bagian punggung. Intervensi keperawatan yang diberikan yaitu memberikan *massage efflurage* selama 3 hari. Dari analisa kasus pada pasien didapatkan kulit lebih elastis dan kemerahan berkurang, aliran darah, menjadi lancar, punggung lebih rileks. Diharapkan kepada keluarga dapat meneruskan teknik *massage effleurage* dengan olive oil untuk mencegah decubitus pada pasien stroke hemoragik sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi terutama penyakit stroke.

Kata Kunci: *Massage Efflurage*, Olive Oil, Stroke Infark

Abstract

Stroke cases remain a major health problem in both developed and developing countries. According to the World Stroke Organization (2022), globally, there are more than 12.2 million cases. Patients with infarctional stroke experience prolonged mobility limitations, which increases the risk of developing pressure ulcers. One measure that can be taken to prevent this is the application of effleurage massage with olive oil. The purpose of this study was to demonstrate the application of effleurage massage to reduce the risk of pressure ulcers throughnursing care for Mrs. T with infarctional stroke at Arifin Achmad General Hospital, Pekanbaru. This study was conducted from June 16th to June 18th, 2025. During the assessment, the patient presented with weakness in the left limb six hours prior to hospital admission. The patient's skin was dry, reddish, and tense or stiff in the back. The nursing intervention provided was effleurage massage for three days. The patient's case analysis revealed improved skin elasticity, reduced redness, improved blood flow, and a more relaxed back. The family is encouraged to continue the effleurage massage technique with olive oil to prevent pressure ulcers in hemorrhagic stroke patients, thus preventing complications, particularly stroke.

Keywords: Massage Efflurage, Olive Oil, Stroke Infarction

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang, morbiditas, serta mortalitas. *World Stroke Organization* (2022) melaporkan bahwa lebih dari 12,2 juta penduduk dunia mengalami stroke setiap tahunnya, dan satu dari empat orang berusia di atas 25 tahun berisiko tinggi mengalami stroke sepanjang hidupnya. Dari seluruh kasus tersebut, sekitar 62% merupakan stroke infark atau stroke iskemik, yaitu suatu kondisi kematian jaringan otak yang terjadi akibat tersumbatnya aliran darah ke otak (Nurhasanah, 2023).

Stroke infark biasanya disebabkan oleh terbentuknya trombus atau embolus yang menghambat arteri serebral, arteri servikal, atau vena serebral, sehingga perfusi ke jaringan otak menurun drastis. Gangguan suplai oksigen dan nutrisi ini menyebabkan sel saraf tidak dapat mempertahankan metabolisme anaerobik dan akhirnya mengalami kerusakan permanen (Dwilaksono, 2023).

Di Indonesia sendiri, prevalensi stroke terus meningkat. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 8,3%, dengan tingkat kejadian lebih tinggi pada laki-laki (8,8%) dibandingkan perempuan (7,9%) (Kartika, 2023).

Salah satu komplikasi utama yang sering muncul pada pasien stroke infark adalah keterbatasan mobilitas. Imobilisasi yang berkepanjangan, terutama pada pasien kondisi berat, dapat menyebabkan gangguan integritas kulit hingga berkembang menjadi luka dekubitus. Luka dekubitus atau *pressure ulcer* adalah kerusakan jaringan lokal yang terjadi akibat tekanan berkepanjangan pada area tubuh tertentu, terutama pada tonjolan tulang, sehingga aliran darah ke jaringan terganggu dan menyebabkan iskemia, hipoksia, hingga nekrosis (Amirsyah et al., 2020; Noor Faidah, 2020). WHO mencatat bahwa prevalensi dekubitus secara global mencapai 21%, sedangkan di Indonesia mencapai 33,3%, angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata di kawasan Asia Tenggara (Kemenkes, 2023).

Terbentuknya luka dekubitus dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan, gesekan, gaya geser, dan kelembaban, serta faktor internal seperti malnutrisi, anemia, dan gangguan sirkulasi darah. Kedua faktor ini dapat bekerja bersama dan mempercepat kerusakan jaringan (Zaidi & Sharma, 2024). Bila tidak dikelola dengan baik, dekubitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti infeksi jaringan dalam, osteomielitis, artritis septik, hingga sepsis dan kanker kulit tipe Marjolin (Amirsyah et al., 2020).

Untuk mencegah terjadinya dekubitus, berbagai intervensi keperawatan dapat dilakukan, baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif adalah *massage effleurage*. Teknik *massage effleurage* adalah metode pijat dengan gerakan panjang dan lembut yang dilakukan dengan ritme teratur, bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, merelaksasi otot, dan memperbaiki elastisitas kulit.

Menurut Ozkan & Cilingir (2025), *massage effleurage* dapat meningkatkan perfusi jaringan melalui vasodilatasi yang diinduksi oleh pelepasan histamin dan asetilkolin, serta merangsang sistem limfatik untuk mengeluarkan sisa metabolisme.

Intervensi *massage effleurage* akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan penggunaan minyak tertentu, salah satunya olive oil. Olive oil mengandung polifenol, antioksidan, vitamin A, B, C, D, dan E, serta 80% asam oleat yang berfungsi menjaga kelembaban kulit, meningkatkan elastisitas, memperkuat skin barrier, dan mencegah kerusakan akibat tekanan berlebih (Saragih, 2020).

Penelitian Aryani et al. (2022) menunjukkan bahwa olive oil mampu membantu melembutkan kulit, menjaga kelembapan, serta mengurangi risiko terbentuknya luka dekubitus pada pasien stroke. Penelitian Rahman (2025) juga membuktikan bahwa *massage effleurage* dengan olive oil secara signifikan menurunkan risiko luka tekan pada pasien tirah baring jangka panjang.

Temuan serupa diungkapkan oleh Arta (2024) bahwa *massage effleurage* menggunakan olive oil dan minyak almond dapat menurunkan risiko dekubitus pada pasien di ICU. Wulandari (2024) juga menyatakan bahwa pelatihan *massage effleurage* pada perawat berperan penting dalam pencegahan luka dekubitus pada pasien stroke. Selain itu, Phonna (2024) membuktikan bahwa *effleurage massage* menggunakan minyak canola memberikan efek signifikan terhadap penurunan risiko pressure ulcer pada pasien stroke iskemik.

Meskipun berbagai penelitian membuktikan efektivitas *massage effleurage* sebagai intervensi pencegahan dekubitus, namun di lapangan masih ditemukan kesenjangan pengetahuan dan praktik. Berdasarkan survei

pendahuluan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, keluarga pasien kurang memahami terapi nonfarmakologi seperti *massage effleurage* dalam mencegah dekubitus. Keluarga hanya mengandalkan perubahan posisi tanpa mengetahui teknik pijatan terapeutik yang dapat membantu meningkatkan sirkulasi kulit dan mencegah kerusakan jaringan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan terapi untuk melihat sejauh mana penerapan *massage effleurage* dengan olive oil sebagai bagian dari asuhan keperawatan dapat mengurangi risiko dekubitus pada pasien stroke infark. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan intervensi *massage effleurage* menggunakan olive oil sebagai upaya pencegahan dekubitus pada Ny. T dengan stroke infark di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam karya ilmiah akhir ners ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) melalui pemberian asuhan keperawatan pada Ny. T, seorang pasien dengan stroke infark yang mengalami risiko dekubitus di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik, serta telaah dokumentasi medis. Intervensi utama yang diberikan adalah teknik *massage effleurage* menggunakan olive oil, yang diterapkan selama tiga hari berturut-turut (16–18 Juni 2025), disertai tindakan keperawatan lain seperti pemantauan tanda vital, pengubahan posisi, edukasi keluarga, dan perawatan kulit. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk melihat perubahan kondisi kulit pasien terutama terkait kelembapan, elastisitas, dan tingkat kemerahan, sehingga hasil intervensi dapat dinilai secara sistematis dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan proses penerapan *massage effleurage* menggunakan olive oil dalam upaya mengurangi risiko dekubitus pada Ny. T, pasien perempuan berusia 78 tahun dengan stroke infark yang mengalami imobilisasi dan menunjukkan tanda-tanda awal kerusakan integritas kulit. Penelitian dilakukan selama tiga hari berturut-turut, mulai 16 sampai 18 Juni 2025, dengan observasi sistematis, pendokumentasian klinis, dan evaluasi berkelanjutan terhadap kondisi kulit dan mobilitas pasien.

Pada hari pertama, hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami kelemahan anggota gerak sebelah kiri yang menyebabkan ketidakmampuan untuk melakukan perubahan posisi secara mandiri. Tanda vital menunjukkan tekanan darah 165/86 mmHg, nadi 80 kali/menit,

respirasi 20 kali/menit, dan suhu 36,9°C. Pemeriksaan kulit menunjukkan adanya kemerahan (*non-blanchable redness*) pada area punggung, kulit tampak kering, tegang, dan hangat, yang merupakan ciri awal dekubitus derajat 1. Pasien juga tampak berbaring dalam satu posisi dalam waktu lama dan tidak mampu menggerakkan tubuh. Pada fase ini, peneliti memberikan *massage effleurage* secara langsung kepada pasien menggunakan olive oil selama sekitar 30 menit, dengan disertai edukasi kepada keluarga mengenai tujuan dan cara pelaksanaan. Setelah intervensi pertama, kemerahan masih tampak jelas, meskipun terdapat sedikit perubahan berupa penurunan ketegangan kulit.

Pada hari kedua, tanda vital menunjukkan sedikit penurunan tekanan darah menjadi 152/90 mmHg dengan kondisi umum yang stabil. Pasien masih menunjukkan imobilisasi dan kelemahan ekstremitas kiri. Keluarga pasien mulai dilibatkan secara aktif dalam penerapan teknik *massage effleurage*. Berdasarkan observasi dan laporan keluarga, kulit pasien mulai tampak lebih lembap, dan intensitas kemerahan berkurang dibandingkan hari pertama. Walaupun masih terdapat sisa area hiperemia, namun batas kemerahan mulai memudar dan elastisitas kulit membaik. Pada tahap ini, keluarga mampu melakukan teknik dengan benar setelah diberikan contoh dan latihan berulang. Intervensi dilanjutkan 2 kali sehari dengan pengubahan posisi setiap 2 jam. Secara keseluruhan, hasil hari kedua menunjukkan bahwa intervensi mulai memberikan hasil terapeutik awal terhadap kondisi kulit pasien.

Pada hari ketiga, tanda vital menunjukkan kondisi stabil dengan tekanan darah 155/85 mmHg, nadi 77 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, dan suhu 36,0°C. Intervensi dilakukan kembali dan dipantau langsung oleh peneliti. Secara objektif, ditemukan bahwa kemerahan pada kulit telah menghilang, kulit menjadi lebih elastis dan lembap, serta perubahan perfusi jaringan tampak membaik. Keluarga menyatakan bahwa area kulit punggung tidak lagi tampak kering maupun tegang. Dengan hilangnya tanda-tanda awal dekubitus dan meningkatnya kenyamanan pasien, intervensi dinyatakan efektif dan masalah gangguan integritas kulit dinilai teratasi.

Meskipun demikian, peneliti tetap menganjurkan keluarga untuk melanjutkan teknik *massage effleurage* secara rutin setiap hari untuk mempertahankan kondisi kulit serta mencegah kekambuhan.

Selain masalah gangguan integritas kulit, penelitian ini juga menunjukkan adanya hasil dalam aspek mobilitas fisik pasien. Meskipun kelemahan ekstremitas kiri tidak mengalami perubahan signifikan selama tiga hari, namun pasien tampak lebih nyaman saat dilakukan reposisi. Keluarga menjadi lebih terampil dalam membantu mobilisasi sederhana seperti miring kanan, miring kiri, dan perubahan posisi, yang merupakan faktor penting dalam pencegahan tekanan berkepanjangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ozkan & Cilingir (2025), yang menyatakan bahwa *massage effleurage* mampu meningkatkan sirkulasi darah dan limfatik melalui gerakan ritmis yang memproduksi efek vasodilatasi. Peningkatan aliran darah ini membantu mempertahankan integritas kulit dan mencegah terjadinya anoksia jaringan. Selain itu, penurunan tonus otot dan stimulasi pusat motorik memungkinkan relaksasi jaringan sehingga mengurangi tekanan pada area tertentu yang berisiko mengalami luka tekan.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Rahman (2025), yang menunjukkan bahwa *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun signifikan menurunkan risiko luka tekan pada pasien tirah baring dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terapi pijat sederhana berbasis nonfarmakologis dapat memberikan dampak fisiologis yang berarti terhadap kulit pasien dengan mobilitas yang sangat terbatas.

Penggunaan olive oil sebagai media *massage* memiliki peran penting dalam hasil yang diperoleh. Menurut Saragih (2020), olive oil mengandung asam oleat hingga 80%, vitamin A, B, C, D, dan E, serta polifenol yang berfungsi menjaga kelembapan kulit, meningkatkan elastisitas, dan memperkuat skin barrier. Kandungan tersebut menjadikan olive oil sebagai emolien alami yang mampu menghidrasi kulit dan menurunkan risiko kerusakan jaringan akibat tekanan berkepanjangan.

Aryani et al. (2022) juga menegaskan bahwa olive oil efektif mencegah dekubitus pada pasien stroke karena mampu menghaluskan permukaan kulit, mengangkat sel kulit mati, serta mempertahankan kelembapan yang diperlukan untuk mencegah gesekan berlebihan. Hasil

penelitian Arta (2024) dan Phonna (2024) menunjukkan bahwa *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun atau minyak lain seperti canola dan almond terbukti menurunkan tingkat risiko dekubitus pada pasien ICU maupun pasien stroke.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Noor Faidah (2020), yang menyatakan bahwa imobilisasi berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan integritas kulit berupa iritasi dan luka tekan, sehingga intervensi pencegahan harus dilakukan sedini mungkin. Dalam penelitian ini, masalah gangguan integritas kulit berhasil diatasi melalui intervensi kombinasi antara *massage effleurage*, pengubahan posisi, edukasi keluarga, serta perawatan kulit yang tepat. Keterlibatan keluarga dalam implementasi intervensi terbukti membantu menjaga keberlanjutan terapi dan mempercepat perbaikan kondisi kulit pasien.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil menunjukkan bahwa *massage effleurage* menggunakan olive oil merupakan tindakan nonfarmakologis yang efektif, mudah diterapkan, aman, dan dapat dilanjutkan oleh keluarga secara mandiri di rumah. Kombinasi antara teknik pijat yang tepat dan manfaat fisiologis olive oil terbukti memberikan efek terapeutik yang signifikan dalam mencegah perkembangan dekubitus pada pasien dengan mobilitas terbatas akibat stroke infark. Hal ini memperkuat bukti bahwa upaya pencegahan luka tekan tidak harus selalu mengandalkan alat kesehatan canggih, namun dapat dilakukan melalui tindakan sederhana yang berbasis bukti ilmiah.

Tabel 1. Evaluasi Setelah Pemberian *Massage Efflurage* pada Pasien Stroke Infark

Hari Pertama	Kemerahan pada punggung
Hari Kedua	Kemerahan mulai menurun
Hari Ketiga	Kemerahan menghilang dan punggung lebih rileks

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dengan penerapan pemberian olive oil (*massage effleurage*) untuk mengurangi

risiko decubitus melalui asuhan keperawatan pada Ny. T dengan stroke infark di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru maka dapat disimpulkan: 1) Pengkajian keperawatan sudah mampu dilaksanakan pada Ny. T dengan stroke infark di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. 2) Diagnosa keperawatan sudah ditetapkan berdasarkan pengkajian dan analisa data dilaksanakan pada Ny. T dengan stroke infark di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. 3) Intervensi keperawatan sudah diberikan massage effleurage dengan olive oil pada pasien pada Ny. T dengan stroke infark di Ruang Krisan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. 4) Implementasi keperawatan telah diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan teknik massage effleurage dengan olive oil. 5) Evaluasi menunjukan berkurangnya kemerahan pada punggung dan kulit tampak lembab setelah diberikan teknik massage effleurage dengan olive oil.

UCAPAN TERIM KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amirsyah, M., Amirsyah, M., & Putra, M. I. A. P. (2020). *Ulkus dekubitus pada penderita stroke*. Kesehatan Cehadum, 2(03), 1–8.

Arta. (2024). *Penerapan massage effleurage menggunakan olive oil dan minyak almond untuk menurunkan resiko dekubitus di ICU RSUD Karanganyar*. Jurnal Indogenius, 8(7).

Aryani, A., Widiyono, & Putra, F. A. (2022). *Pengaruh pemberian olive oil dan pengaturan posisi miring 30 derajat terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke: Studi eksperimen*. Jurnal Wacana Kesehatan, 7(1).

Dwilaksono, D. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stroke iskemik pada penderita rawat inap*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 449–458.

Kartika. (2023). *Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke di RSUD Indrasari Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 12(4), 489–494.

Noor Faidah. (2020). *Ulkus kronis: Mengenali ulkus dekubitus dan ulkus diabetikum*. Jurnal Syntax Fusion, 2(02), 272–286.

Nurhasanah, H. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan tahun 2022*. Indonesian Health Scientific Journal, 8(1), 106–116.

Ozkan, A., & Cilingir, D. (2025). *Physiological mechanisms of effleurage massage in maintaining skin integrity.*

Phonna. (2024). *The effect of effleurage massage using canola oil on the risk of pressure ulcer in stroke patient*. Journal of Global Health Research, 7(3), 38–47.

Rahman. (2025). *Pengaruh massage effleurage minyak zaitun terhadap resiko luka tekan dengan penilaian skala Braden pada pasien tirah baring di Instalasi Rawat Inap Mawar RSUD Kota Tanjungpinang*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(03), 1–8.

Saragih, N. (2020). *Pengaruh pemberian olive oil dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke di ruang ICU Murni Teguh Memorial Hospital*. Jurnal Ilmiah Maksitek, 5(3).

World Stroke Organization (WSO). (2022). *Global Stroke Fact Sheet 2022*.

Wulandari. (2024). *Pelatihan massage effleurage menggunakan olive oil pada perawat sebagai upaya pencegahan kejadian dekubitus pasien stroke di ICU*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 9, 32–37.

Zaidi, S. R. H., & Sharma, S. (2021). *Decubitus ulcer*. StatPearls Publishing.